

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah;

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan untuk dapat dipercaya oleh investor pada suatu perusahaan yang telah melalui proses demi proses kegiatan yang telah dilakukan dalam beberapa tahun

lamanya, mulai awal berdirinya sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan adalah suatu gambaran bagi para investor untuk dapat memantau kinerja dari masalah dan prospek dimasa mendatang bagi perusahaan, harga saham yang semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat juga (Savitri et al., 2021). Pemegang saham akan menerima keuntungan dalam jangka Panjang, dan mendapatkan keuntungan secara maksimal apabila hasil saham semakin meningkat karena nilai perusahaan yang semakin baik. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Meningkatnya PBV sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya (Mudjijah et al., 2019).

$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rumus 2.1 PBV
--	----------------------

Nilai perusahaan merupakan nilai yang berkembang bagi pemegang saham, nilai perusahaan dapat tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat (Komala et al., 2021). Nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal saat harga saham meningkat. Artinya, jika semakin tinggi harga saham, maka kekayaan atau keuntungan bagi pemegang saham juga meningkat.

Perusahaan yang telah mengalami peningkatan menunjukkan kinerja pada perusahaan tersebut baik. Salah satunya, nilai perusahaan yang dipandang baik oleh

pihak kreditur. Bagi pihak kreditur suatu nilai perusahaan berkaitan pada likuiditas perusahaan, yang merupakan suatu perusahaan yang dinilai mampu atau setidaknya mampu mengembalikannya pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan dipandang tidak baik maka para investor akan menilai perusahaan tidak baik atau rendah.

Proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan menimbulkan beberapa konflik yaitu antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) atau sering disebut dengan *agency problame*. Ada beberapa kasus bahwa seorang pemimpin perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan utama dan sering melupakan kepentingan investor. Tujuan yang berbeda antara pemimpin perusahaan dengan investor akan menimbulkan permasalahan yang sering disebut konflik keagenan. Hal ini disebabkan karena pemimpin perusahaan mendahulukan kepentingannya sendiri, hal tersebut akan menimbulkan penambahan pengeluaran pada perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham dan akibatnya nilai perusahaan turun.

Sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas. Beberapa orang mengemukakan tentang tujuan pada pendirian suatu perusahaan, yaitu:

- a. Dapat mencapai keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin
- b. Untuk memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan terhadap harga sahamnya.

Suatu perusahaan agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya harus berada dalam kondisi yang menguntungkan/profitable. Jika keuntungan tidak ada

maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan diminati oleh para investor sahamnya. Maka, dengan begitu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri (Asniwati, 2020). Profitabilitas perusahaan adalah suatu dasar penilaian kondisi pada suatu perusahaan, oleh karena itu alat analisis dibutuhkan untuk menilai perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan alat analisis adalah rasio-rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan dari hasil penegmbalian yang didapatkan atas penjualan aset dari ekuitas perusahaan (Purba, 2019).

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, bagi pimpinan oleh perusahaan, berhasil atau tidaknya suatu perusahaan diukur dari profitabilitas perusahaan tersebut, dan bagi karyawan perusahaan yang semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, maka akan ada peluang karyawan untuk meningkatkan gajinya. Profitabilitas yang meningkat akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendah nilai profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya seperti modal kerja. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan berada pada keadaan insolvent (tidak mampu memenuhi atau kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo) dan mungkin akan dengan terpaksa

harus dilikuidir atau gulung tikar.

Pada perusahaan manufaktur, dinilai dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dinilai dari aktivitas operasi perusahaan mulai awal penanaman modal untuk persediaan barang bahan produknya dan adanya piutang dan membayar atas utang-utang perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *ROA* (ROA).

2.1.2.1 ROA

ROA mengukur seberapa mampunya perusahaan menciptakan profit setelah pajak dengan memanfaatkan aset (Widiyanti, 2019). *ROA* penting menilai bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.2 ROA

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. likuiditas juga merupakan sebagian kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek (*current obligation*). Ditinjau dari kebijakan manajer dalam mengatur aktiva perusahaan, likuiditas dapat diartikan sebagai bagian dari aktiva perusahaan yang diinvestasikan kedalam kas dan surat berharga (*marketable securities*). Rasio antara kas (*cash*) ditambah surat berharga (*marketable securities*) terhadap total asset ini pada dasarnya

adalah rasio yang menunjukkan cash position (munawir, 2021). Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak likuid. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan berbagai macam jenis rasio, seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*). Berikut pentingnya ROA menurut Hery (2016) yaitu:

1. Mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar utangnya.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan total aset lancar.
3. Mengukur mampu atau tidaknya perusahaan membayar utang jangka pendek dengan total aset lancar yang dikurangi persediaan barang.
4. Mengetahui tersedianya kas untuk operasional.
5. Perencana keuangan.
6. Untuk mengetahui perubahan likuid atau tidaknya perusahaan

2.1.3.1 *Current Ratio*

Current Ratio untuk melihat kemampuan perusahaan dengan perhitungan kewajiban lancar dibagi aset lancar. Hal ini untuk melihat kuat atau tidaknya perusahaan dalam membiayai operasionalnya (Susyana & Nugraha, 2021). Rasio lancar mengetahui apakah perusahaan tersebut memenuhi seluruh hutang ataupun kewajibannya. Untuk mengukur likuiditas melalui rasio lancar (*current ratio*) berikut rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Rattio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Libilitas Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.3 Current Rasio

Dari Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar yang semakin tinggi dapat menggambarkan operasional sebuah perusahaan berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang cukup baik.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki (Habsari & Akhmadi, 2018). Ukuran perusahaan juga merupakan skala atau variabel yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara yaitu antara lain, dengan total asset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total asset yang dimilikinnya. Persamaan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dengan rumus yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \left(\frac{\text{Total Aset}}{\text{Perusahaan}} \right)$$

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan

Pengelompokan suatu perusahaan atas dasar skala operasi pada umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Restu et al., 2022). Ukuran perusahaan diukur dengan tingkat total asset dan penjualan mampu menunjukkan

kondisi perusahaan, apakah perusahaan tersebut lebih besar mempunyai sumber dana yang dapat diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh suatu laba. Ukuran perusahaan dapat juga digunakan yaitu untuk mewakili karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah besar atau mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Hidayat & Khotimah (2022) “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Habsari & Akhmadi (2018) dengan judul “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Studi Empiris: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Armalinda A (2019) "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari ROA (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia". Hasilnya Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Imam et al., (2021) "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Dengan hasil Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komala (2021) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

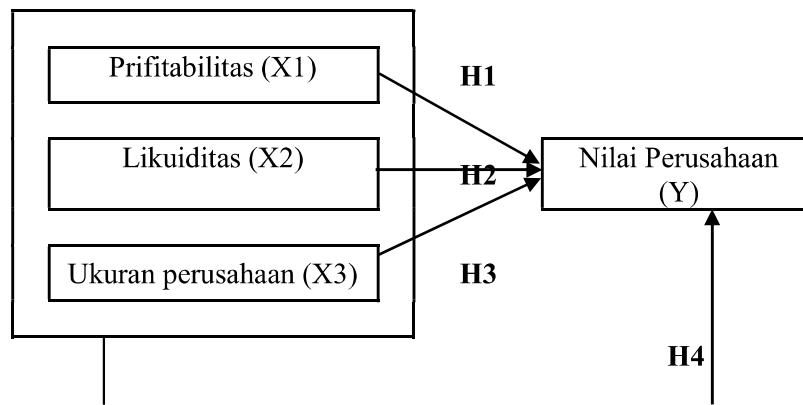
Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al (2021) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Hasil Menunjukkan bahwa ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Hasil menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Widyawati (2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI”. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Pada latar belakang penjabaran teori pada variable diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kerangka pemikiran penelitian tersebut seperti gambah dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui dugaan sementara dan belum sah kebenarannya sehingga belum dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini berikur beberapa hipotesis penelitian yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI.

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI.